

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di:

- Kantor layanan Pengadaan Barang/Jasa (LPSE) Kota Depok Jalan Margonda Raya, Depok, Kec. Pancoran mas, Kota Depok, Jawa Barat 16431

B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2021 sampai dengan Desember 2021.

3.2 Metode Penelitian Yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini dipilih karena ingin memecahkan masalah dengan menggambarkan dan menyajikan keadaan objek berdasarkan fakta-fakta yang ada dilapangan khususnya tentang pengadaan barang/jasa di layanan pengadaan secara elektronik Kota Depok dan dideskripsikan dalam bentuk kalimat dan pembahasan yang diperoleh melalui kajian observasi, wawancara, dokumentasi dan penyajian dokumen. Dalam penelitian ini metode Deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan Regulator, proses pelaksanaan pengadaan barang/jasa dan akuntabilitas kinerja. Melalui penelitian deskriptif, ingin menggambarkan kejadian dan fenomena yang tersaji yang sesuai dengan apa yang ada dilapangan, serta data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diteliti yang berkaitan dengan Implementasi Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah melalui *E-Procurement* pada Layanan Pengadaan secara Elektronik (LPSE) Kota Depok, secara sistematis dan sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Sesuai dengan pendapat Lexy J. Moleong (2014:4) metode kualitatif sebagai prosedur penelitian

yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati, diarahkan pada latar dan individu secara holistik atau utuh sehingga dalam penelitian ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, akan tetapi perlu memandang sebagai bagian dari suatu keutuhan .

3.3 Teknik Pengumpulan Data

A. Observasi

Teknik ini merupakan metode yang digunakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti seperti pendapat Satori dalam Ibrahim (2015: 84) pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui kebenarannya, situasi, kondisi, konteks, ruang, serta maknanya dalam upaya pengumpulan data suatu penelitian. Observasi dilakukan secara cermat dalam melihat realistis obyek yang diteliti dengan cara pengamatan langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas yang berkaitan dengan Implementasi Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah melalui *E-Procurement* pada Layanan Pengadaan secara Elektronik (LPSE) kota Depok.

B. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan maksud untuk memperoleh informasi dan data yang berkaitan dengan Implementasi Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah melalui *E-Procurement* pada Layanan Pengadaan secara Elektronik (LPSE) kota Depok. Responden atau informan dapat ditanyakan menggunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan kepada pegawai yang berwenang dengan obyek penelitian untuk mengetahui dan memahami permasalahan kondisi dilapangan. Adapun informan yang menjadi sumber penelitian adalah Kepala bagian pengadaan barang/jasa, Kepala Unit Pengolaan LPSE, Staf Unit Pengolaan LPSE dan para Penyedia Barang/jasa.

C. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung yang di tujukan pada subjek penelitian, namun hanya melalui dokumen. Adapun dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan sumber data sekunder dalam bentuk foto, dokumen, arsip-arsip dan lain-lain seperti data proses pelelangan, proses pemenang tender, kantor LPSE dan lingkungan sekitar LPSE yang berhubungan dengan Implementasi Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah melalui *E-Procurement* pada Layanan Pengadaan secara Elektronik (LPSE) kota Depok.

3.4 Teknik Penarikan Informan

Penarikan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) bahwa: “purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan. Dalam penelitian ini agar memperoleh informasi yang mendalam tentang Implementasi Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah melalui *E-Procurement* pada Layanan Pengadaan secara Elektronik (LPSE) kota Depok. Berikut adalah daftar narasumber atau informan untuk penelitian ini:

1. Sub bagian Pembinaan dan Advokasi Pengadaan Barang/Jasa

Peneliti akan menggali informasi dalam hal tujuan pengadaan barang/jasa, pembinaan dan advokasi, integrasi (sosialisasi pada organisasi terkait serta masyarakat), dan adaptasi yakni (penyesuaian diri pada sistem, pengadaan perangkat serta tenaga kerja (persiapan tenaga kerja), serta proses didalam pengadaan barang/jasa dan manfaat diterapkannya pengadaan barang/jasa secara elektronik. peneliti juga akan menggali informasi dalam hal implementasi kebijakannya yakni komunikasi (transmisi kebijakan, kejelasan tujuan, cara

kebijakan, dan konsistensi kebijakan), sumber daya (jumlah dan kemampuan staff), disposisi/sikap implementor (kemampuan dan kemauan aparat pelaksana untuk melaksanakan kebijakan).

2. Sub bagian pengelola Layanan Pengadaan secara elektronik

Peneliti akan menggali informasi dalam hal tujuan pengadaan barang/jasa, integrasi (sosialisasi pada organisasi terkait serta masyarakat), dan adaptasi yakni (penyesuaian diri pada sistem, pengadaan perangkat serta tenaga kerja (persiapan tenaga kerja), serta proses didalam pengadaan barang/jasa dan manfaat diterapkannya pengadaan barang/jasa secara elektronik. Peneliti juga akan menggali informasi dalam hal implementasi kebijakannya yakni komunikasi (transmisi kebijakan, kejelasan tujuan, cara kebijakan, dan konsistensi kebijakan), sumber daya (jumlah dan kemampuan staff), disposisi/sikap implementor (kemampuan dan kemauan aparat pelaksana untuk melaksanakan kebijakan).

3. Staf Unit Pengelola Layanan Pengadaan Barang/Jasa

Peneliti akan menggali informasi dalam hal tujuan pengadaan barang/jasa, integrasi (sosialisasi pada organisasi terkait serta masyarakat), dan adaptasi yakni (penyesuaian diri pada sistem, pengadaan perangkat serta tenaga kerja (persiapan tenaga kerja), serta proses didalam pengadaan barang/jasa dan manfaat diterapkannya pengadaan barang/jasa secara elektronik sesuai dengan tujuan dibentuknya sistem *E-Procurement* Transparansi dan akuntabilitas. Peneliti juga akan menggali informasi dalam hal implementasi kebijakannya yakni komunikasi (transmisi kebijakan, kejelasan tujuan, cara kebijakan, dan konsistensi kebijakan), sumber daya (jumlah dan kemampuan staff), disposisi/sikap implementor (kemampuan dan kemauan aparat pelaksana untuk melaksanakan kebijakan).

4. Penyedia Barang/Jasa

Tujuannya untuk melihat proses akuntabilitas program *procurement* yang dibuat oleh pemerintah agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Peneliti akan menggali informasi dalam hal integrasi (sosialisasi pada organisasi terkait serta

masyarakat), dan adaptasi yakni (penyesuaian diri pada sistem, pengadaan perangkat serta tenaga kerja (persiapan tenaga kerja) Peneliti juga akan menggali informasi dalam hal implementasi kebijakannya yakni komunikasi (transmisi kebijakan, kejelasan tujuan, cara kebijakan, dan konsistensi kebijakan), sumber daya (jumlah dan kemampuan staff), disposisi/sikap implementor (kemampuan dan kemauan aparat pelaksana untuk melaksanakan kebijakan) serta kekurangan yang terjadi di layanan pengadaan secara elektronik Kota Depok. Dalam hal ini peneliti memilih informan PT.Kharisma Cipta Lugas sebagai penyedia jasa dan PT.Aqeela Bina Abadi sebagai penyedia jasa konsultan konstruksi, dalam hal ini peneliti memilih informan tersebut karena perlu adanya fokus penelitian, menghindari pandemi dan keterbasan penelitian.

Adapun untuk mempermudah melakukan penelitian, maka akan digambarkan siapa saja narasumber yang akan diwawancara yang digambarkan dari tabel berikut :

No	Informan	Kode	Jumlah	Pokok
1	Sub Bagian Pembinaan dan Advokasi pengadaan barang/jasa	A1	1	Regulasi Tujuan Fungsi Kendala Manfaat
2	Sub bagian pengegola Layanan Pengadaan secara elektronik	A2	1	Tujuan Fungsi Manfaat Kendala

3	Staf Unit Pengelola Layanan Pengadaan Barang/Jasa	B1	1	Tujuan Fungsi Proses Keberhasilan Kendala Manfaat
4	Penyedia Barang/Jasa	C1 C2	2	Tujuan Proses Keberhasilan Kendala Manfaat Kekurangan

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Ibrahim MS (2015:109) analisis data adalah keseluruhan upaya sistematis yang dilakukan oleh peneliti dalam memahami dan menemukan makna yang sistematis, rasional, dan argumentatif, yang mampu menjawab setiap pertanyaan penelitian dengan baik dan jelas, baik itu pertanyaan kecil maupun pertanyaan utama.

Adapun analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman (1994) dalam Ibrahim MS (2015:111-112) terdiri dari kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan atau verifikasi kesimpulan.

1. Reduksi data

Mereduksi data adalah proses melakukan telaah awal terhadap data – data yang telah dihasilkan dengan cara melakukan pengujian data dalam

kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian yang mencoba menyusun data lapangan, membuat rangkuman, memasukkannya kedalam klasifikasi dan katagorisasi. Dengan proses inilah dapat dipastikan mana data yang sesuai dan tidak sesuai, data – data sesuai disusun secara sistematis lalu diklasifikasikan, sedangkan data yang tidak sesuai dipisahkan saja, bertujuan untuk mempermudah menyusun penelitian. Data-data yang dimaksud merupakan data yang berhubungan dengan Implementasi Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah melalui *E-procurement* pada layanan pengadaan secara elektronik (LPSE) Kota Depok.

2. Penyajian data

Penyajian data berupaya menampilkan, memaparkan, dan menyajikan secara jelas data – data yang dihasilkan dalam bentuk gambar, grafik, bagan, tabel, atau semacamnya. Penyajian data juga bertujuan untuk memastikan data yang dihasilkan telah masuk dalam kategori yang sesuai sebagaimana telah ditentukan dan memastikan data sudah lengkap dan sudah mampu menjawab setiap kategori yang dibuat. Penyajian data dilakukan dengan penjabaran data secara sistematis dengan mendeskripsikan atau memaparkan hasil temuan peneliti dalam hasil wawancara dari informan yang berkaitan dengan Implementasi Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah melalui *E-procurement* pada layanan pengadaan secara elektronik (LPSE) Kota Depok.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah implementasi prinsip induktif melalui konfirmasi dalam rangka mempertajam data dan memperjelas pemahaman dan penafsiran yang telah dibuat sebelum sampai pada kesimpulan akhir penelitian. Pada penelitian ini menarik kesimpulan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi agar dapat mendapatkan hasil data untuk peneltian Implementasi Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah melalui *E-procurement* pada layanan pengadaan secara elektronik (LPSE) Kota Depok.

3.6 Teknik Uji Keabsahan

Uji keabsahan data menggunakan triangulasi, menurut Denzim dalam Moleong (2017:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Oleh karena ini peneliti memilih 3 (tri) jenis data yang mau diuji keabsahannya.

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987:331). Hal itu dapat dicapai dengan jalan :
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang dalam waktu tertentu (waktu penelitian) dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, berpendidikan, orang kaya, pemerintah dan sebagainya.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi dengan metode, menurut Patton (1987:329) terdapat dua strategi, yaitu : pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan peneliti, teknik triangulasi jenis ketiga ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data, memanfaatkan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya ialah membandingkan hasil pekerjaan seseorang analis dengan analis lainnya.

Oleh karenanya peneliti mengaitkan atau membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara yang diperoleh dari pengadaan barang/jasa di Kota Depok , membandingkan hasil data dari narasumber penyedia barang/jasa dengan apa yang terjadi dilapangan dan membandingkan pekerjaan seseorang analis dengan analis lainnya. Keadaan dan perspektif seseorang pendapat dari hasil data yang sudah diperoleh oleh peneliti yang berkaitan dengan Implementasi Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah melalui *E-procurement* pada layanan pengadaan secara elektronik (LPSE) Kota Depok.

